

**KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN
PENYULUH PUSKESMAS DALAM BIMBINGAN
KESEHATAN REPRODUKSI BAGI SISWA DI SMKN 1 TEMPEL,
SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

ANIROH WAHYU KIFDIYAH

NIM. 13220048

Pembimbing :

Muhsin Kalida, S. Ag, MA.

NIP : 19700403 200312 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aniroh Wahyu Kifdiyah

NIM : 13220048

Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Penyuluh Puskesmas Dalam Bimbingan Kesehatan Reproduksi Bagi Siswa Di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag., MA

NIP. 19700403 200312 1 001



Ketua Program Studi

Hasan Basri, S. Psi., M. Si

NIP. 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aniroh Wahyu Kifdiyah
NIM : 13220048
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul: Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Penyuluh Puskesmas Dalam Bimbingan Kesehatan Reproduksi Bagi Siswa Di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Yang menyatakan,



Aniroh Wahyu Kifdiyah

13220048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-466/Un.02/DD/PP.01.3/02/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Penyuluh Puskesmas dalam
Bimbingan Kesehatan Reproduksi bagi Siswa di SMKN 1 Tempel Sleman Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Aniroh Wahyu Kifdiyah**
NIM/Jurusan : **13220048/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Senin, 20 Februari 2017**
Nilai Munaqasyah : **92.33 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Muhsin, S.Ag. M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006



Yogyakarta, 27 Februari 2017

Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 196003101987032001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Skripsi ini Penulis Persembahkan

Kepada Keluarga Tercinta

Ibunda Marfu'ah dan Ayah Sumarno

Adik-adik tersayang

Wandan Sari dan Rifa Arin Wahyuni



MOTTO

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

....“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al-Maidah:2)*

* Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 85.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Penyuluh Puskesmas Dalam Bimbingan Kesehatan Reproduksi Bagi Siswa Di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak A. Said Hasan Basri, M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf TU, serta Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabat penulis Opah, Mufid, Ani Sanjay, Mak Yuni terimakasih banyak telah menghabiskan waktu dalam suka maupun duka.
9. Zakaria Zain yang senantiasa memberikan do'a dan semangat untuk penulis.
10. Rifa, Wandan, Ulum, Mas Bagus, Mbak Endra yang selalu memberikan keceriaan dalam keseharian penulis.
11. Keluarga buncisku Mas Saba, Mira, Nurohmah, Mas Fian, mas Pur, May, Rina terimakasih telah menjadi keluarga baruku selama KKN dan sampai sekarang.

12. Teman-teman dari Teganing 1 Mas Sugeng, Mas Joko, Mas Sutadi, Mbak Dina, Dek Rara, Putri.

13. Teman-teman PPL Mayoga Retna, Ardi, Anis, Elis serta teman-teman dari UAD dan UII yang telah bersedia berbagi ilmu dengan penulis selama PPL.

14. Teman-teman dan sahabat BKI 2013, terimakasih dari awal pertemuan di bangku perkuliahan sampai dengan berakhirnya kebersamaan kita di bangku perkuliahan. Terimakasih untuk kalian yang telah menjadi teman-teman terbaik untuk penulis dan tidak akan pernah terlupakan.

15. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Amiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 07 Februari 2017

Penulis

Aniroh Wahyu Kifdiyah

ABSTRAK

ANIROH WAHYU KIFDIYAH, (13220048). Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Penyuluh Puskesmas dalam Bimbingan Kesehatan Reproduksi bagi Siswa di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru BK, penyuluh Puskesmas dan siswa. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bentuk kolaborasi guru BK dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya informasi serta kesadaran siswa untuk mencapai sehat secara reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kolaborasi guru BK dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan penyuluh Puskesmas yaitu penyuluhan Kespro, FGD Kespro, Pembentukan Kader Sebaya, nasehat, persuasif, dan pembiasaan pada siswa.

Kata Kunci : Kolaborasi, Guru BK, Penyuluh Puskesmas, Kesehatan Reproduksi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian	36

BAB II	GAMBARAN UMUM BK DI SMKN 1 TEMPEL, SLEMAN, YOGYAKARTA DAN PUSKESMAS TEMPEL 1	44
	A. Profil SMKN 1 Tempel, Sleman , Yogyakarta	44
	B. Profil BK SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta	54
	C. Gambaran Umum Puskesmas Tempel 1	68
BAB III	BENTUK KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN PENYULUH PUSKESMAS DALAM BIMBINGAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI SISWA DI SMKN 1 TEMPEL, SLEMAN, YOGYAKARTA	72
	A. Penyuluhan Kespro	73
	B. FGD (<i>Forum Group Discussion</i>) Kespro	77
	C. Pembentukan Kader Sebaya.....	80
	D. Persuasif	83
BAB IV	PENUTUP	88
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran	88
	C. Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman makna istilah yang terdapat pada judul skripsi ini maka penulis perlu memberikan pengertian beberapa istilah dalam judul di atas secara jelas. Sehingga dapat dipahami oleh pembaca sesuai dengan pemahaman dan pengertian penulis. Istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Penyuluh Puskesmas

Kolaborasi adalah kerjasama. Menurut Abdulsyani kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹ Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik profesional yang memberikan bantuan kepada siswa dalam mengarahkan siswa tersebut agar mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Penyuluh Puskesmas adalah orang yang bertugas melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat dari Puskesmas.

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

Bedasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Penyuluh Puskesmas” adalah suatu penelitian tentang kerjasama yang dilakukan oleh pendidik profesional dengan orang yang bertugas melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat dari Puskesmas untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengarahkan siswa tersebut agar mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

2. Bimbingan Kesehatan Reproduksi

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada siswa atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga siswa atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

Kesehatan reproduksi ialah suatu keadaan sehat menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial, bukan sekedar tidak ada penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya dan proses reproduksi tersebut.³

Maksud dalam penelitian ini ialah bantuan yang diberikan kepada siswa mengenai kesehatan siswa menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, dan sosial.

² Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling, Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 6.

³ Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

3. Siswa SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta

Siswa SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta adalah para siswa yang duduk di kelas X tahun ajaran 2016/2017 di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta adalah Sekolah Menengah Kejuruan dengan status Negeri, yang terletak di Jalan Magelang Km 17 Jlegongan, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dari judul ialah suatu penelitian tentang kerjasama yang dilakukan oleh pendidik profesional dengan orang yang bertugas melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat dari Puskesmas untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengarahkan siswa tersebut agar mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya mengenai keadaan sehat siswa secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

B. Latar belakang

Siswa SMK adalah individu dalam usia 15-19 tahun. Dan pada usia ini termasuk pada usia remaja. Menurut Zakiyah Darajat, masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain saling bertentangan. Sehingga remaja menjadi terombang-

ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan.⁴ Dalam hal ini siswa sangat membutuhkan orang yang mampu membimbing ke arah yang benar agar siswa tersebut mandiri dan dapat memecahkan masalahnya.

Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja. Karena pada masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan, dan seringkali menghadapi resiko-resiko kesehatan reproduksi. Resiko kesehatan reproduksi ini oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, misalnya dari tuntutan untuk menikah muda, kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi, kekerasan seksual, pengaruh media masa maupun gaya hidup dan lain sebagainya.

Jika mereka telah dituntut untuk menikah muda karena kehamilan yang tidak diinginkan maka yang menanggung aib tersebut adalah perempuan dikarenakan hamil. Padahal jika ditelusuri, pernikahan yang sangat muda dapat memicu KDRT, ketidakharmonisan keluarga, pertengkaran dan perceraian. Hal ini disebabkan karena ketidakstabilan emosi mereka dan belum bisa mengontrol emosi mereka. Permasalahan lain yang sering dihadapi remaja yakni tentang kesehatan reproduksi. Biasanya permasalahan remaja berakar dari kurangnya informasi pemahaman serta kesadaran untuk mencapai sehat secara reproduksi, disisi

⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 95.

lain perubahan fisik berubah secara cepat, maka dari bimbingan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja sangatlah penting untuk dilakukan.⁵

Di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta sendiri mayoritas siswanya adalah perempuan. Tak dapat dipungkiri bahwa perempuan yang paling sering mendapatkan imbas dari pergaulan bebas, seksualitas, pemerkosaan, dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukanlah bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta dengan tujuan siswa dapat menjaga sikap, perilaku sehat dan bertanggung jawab yang berkaitan dengan alat reproduksi.

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan, ketidaktahuan remaja terhadap dampak apabila mereka melakukan hubungan seksual, ternyata cukup besar, yakni 27,7 persen. Padahal, sebanyak 4,1 persen remaja sudah pernah melakukan hubungan seksual di dalam pacaran. Lalu, umur pertama kali melakukan hubungan seksual terbanyak antara 15 sampai 19 tahun, yakni sekitar 68,6 persen.⁶

Dari data tersebut membuktikan bahwa bimbingan kesehatan reproduksi sangatlah diperlukan untuk kalangan siswa. Tugas guru bimbingan dan konseling pun tak hanya sekedar untuk mempersiapkan karir anak didiknya. Namun tugas guru bimbingan dan konseling beban yang sangat banyak dalam menyiapkan anak didiknya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter dan bermoral. Guru bimbingan

⁵ Dimas Kusuma Wijanarko, <http://www.slideshare.net/dimaswi/kesehatan-reproduksi-remaja-revisi>, diakses pada hari Kamis 20 Oktober 2016.

⁶ Sri Purwatiningsih, <http://cpps.ugm.ac.id/content/kurang-informasi-masalah-kesehatan-reproduksi-remaja-tidak-bisa-diabaikan>, diakses pada Jumat 21 Oktober 2016.

dan konseling dalam melakukan segala tugasnya dapat melakukan sebuah kerjasama dengan beberapa pihak terkait. Misalnya guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua ataupun instansi-instansi yang terkait untuk mendukung program BK.

Bimbingan kesehatan reproduksi hanya dilaksanakan untuk kelas X karena bimbingan ini dilakukan khusus untuk kelas X sebagai kegiatan yang rutin dilaksanakan pada saat orientasi siswa, sedangkan siswa yang duduk di kelas XI sedang melaksanakan praktek kerja industri dan siswa yang duduk di kelas XII telah bebas dari kegiatan sekolah.

Kerjasama merupakan bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kerjasama adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat. Kerjasama juga merupakan bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁷

Layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait di dalam maupun di luar sekolah.⁸ Maka dari itu di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta sendiri guru bimbingan dan konseling dalam

⁷ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, hlm. 34.

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 64.

menjalankan programnya dengan melakukan kerjasama dengan beberapa pihak yang terkait. Salah satunya yakni program bimbingan kesehatan reproduksi, guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan Puskesmas. Dengan kerjasama tersebut diharapkan layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik.

Dalam kerjasama ini guru bimbingan dan konseling mempunyai beberapa bentuk kerjasama dengan penyuluh Puskesmas dalam melakukan bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta. Bentuk adalah wujud, rupa, bangun, gambaran; lentur, lengkung.⁹ Dengan adanya bentuk kerjasama ini diharapkan kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan penyuluh Puskesmas dapat berjalan dengan baik dan efektif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta dengan titik fokus pada bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

⁹ Daryanto S. S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), hlm. 88.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi bagi siswa di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Guru bimbingan dan konseling

Memberikan informasi terkait bentuk kerjasama dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi bagi siswa.

b. Penyuluh Puskesmas

Memberikan informasi terkait bentuk kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam bimbingan kesehatan reproduksi bagi siswa.

c. Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bimbingan dan konseling khususnya dalam bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran yang telah penulis lakukan, belum ada hasil penelitian lain yang membahas secara khusus tentang kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi, namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis susun, diantaranya:

1. Tesis dari saudara Zaen Musyirifin yang berjudul “Kerjasama Guru bimbingan dan konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali kelas dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa”.

Hasil dari penelitian ini adalah kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas dengan menggunakan catatan-catatan hasil kerjasama yang diketahui oleh personal BK (tertulis) dan koordinasi lisan (tidak tertulis). Koordinasi lisan ini belum sepenuhnya dapat mengatasi

perilaku bermasalah siswa SMK Piri 1 Yogyakarta karena masih terdapat guru dan wali kelas yang tidak komunikatif.¹⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu terletak pada bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi sedangkan penelitian di atas tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling, guru PAI dan Wali Kelas dalam mengatasi siswa bermasalah. Dan lokasi penelitiannya pun berbeda. Penelitian di atas berlokasi di SMK 1 Piri Yogyakarta sedangkan lokasi penelitian yang penulis angkat yakni SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

2. Skripsi dari saudara Sholeh Ariyanto yang berjudul “ Kerjasama Guru bimbingan dan konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan Badan Narkotika Nasional yaitu koordinatif, komunikatif, informatif, dan *sharing*. Faktor pendukungnya yakni besarnya dukungan dan perhatian dari kepala SMA N 4 Yogyakarta dalam setiap kegiatan, koordinasi yang baik oleh guru bimbingan dan

¹⁰ Zaen Musyirifin, *Kerjasama Guru bimbingan dan konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam mengatasi perilaku bermasalah di SMK 1 Piri Yogyakarta*, Tesis,(Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

konseling terhadap Badan Narkotika Nasional dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, peran aktif dari para siswa SMA N 4 Yogyakarta, dukungan dari orang tua siswa yang selalu memberikan izin, adanya kesadaran dari guru bimbingan dan konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam memberikan kegiatan-kegiatan positif terutama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, adanya satgas Foranza yang dibentuk oleh Badan Narkotika Nasional dengan guru bimbingan dan konseling. Faktor penghambatnya yakni kurangnya kesadaran dari semua guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA N 4 Yogyakarta, koordinasi yang masih kurang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, kurangnya kerjasama yang baik dengan masyarakat, nama BNN yang masih menakutkan bagi para siswa.¹¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu terletak pada bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi sedangkan penelitian di atas tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan BNN dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba. Dan lokasi penelitiannya pun berbeda. Penelitian di atas berlokasi di SMA N 4 Yogyakarta sedangkan lokasi

¹¹ Sholeh Ariyanto, *Kerjasama Guru bimbingan dan konseling dengan Badan Narkotika Nasional dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

penelitian yang penulis angkat yakni SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

3. Skripsi dari saudari Arifah Fahrunnisa yang berjudul “Kerjasama Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Pnghafal Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta.”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk usaha formal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi dan konseling individu. Sedangkan bentuk usaha formal yang dilakukan guru tahfidz yaitu lapor tahfidz, *rolling* guru dan pemberian ibroh. Bentuk usaha informal yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz meliputi pemberian teladan, pembiasaan dan pemberian motivasi. Jenis kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz adalah kerjasama tertier.¹²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu terletak pada bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi sedangkan penelitian di atas tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru Tahfidz dalam meningkatkan Konsep Diri siswa Penghafal Al-Qur’an. Dan lokasi penelitiannya pun berbeda. Penelitian di atas berlokasi di SMP

¹² Arifah Fahrunnisa, *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ,Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta sedangkan lokasi penelitian yang penulis angkat yakni SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

4. Skripsi dari saudara Heri Nugroho yang berjudul “Upaya guru bimbingan dan konseling Dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, yaitu memberikan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Bentuk bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tersebut melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), yaitu terdiri dari penyuluhan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan lembaga luar sekolah, pendampingan oleh guru bimbingan dan konseling kepada Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam kegiatan sosialisasi ke kelas dan pendampingan oleh guru bimbingan dan konseling kepada konselor sebaya (PIK-R), serta advokasi atau mencari dukungan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah sehingga kegiatan Pusat Informasi

Konseling Remaja (PIK-R) diakui dan semua dapat berjalan dengan baik.¹³

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu terletak pada bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi sedangkan penelitian di atas tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi. Dan lokasi penelitiannya pun berbeda. Penelitian di atas berlokasi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta sedangkan lokasi penelitian yang penulis angkat yakni SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

5. Skripsi dari saudari Siti Khoirun Nisak yang berjudul “Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja: Studi Kasus pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY Ditinjau dari Perspektif Islam.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dengan membentuk *peer education*, sehingga siswa lebih mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan reproduksinya.¹⁴

¹³ Heri Nugroho, *Upaya guru bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*. Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁴ Siti Khoirun Nisak, *Peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Kota Yogyakarta dalam meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Menengah Atas di Kota Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu terletak pada bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi sedangkan penelitian di atas kesehatan reproduksi bagi remaja yang merupakan studi kasus pada perkumpulan keluarga berencana Indonesia DIY ditinjau dari perspektif islam. Penelitian di atas ditujukan pada perkumpulan keluarga berencana Indonesia DIY sedangkan lokasi penelitian yang penulis angkat yakni SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

6. Skripsi dari saudari Siti Sholikhah yang berjudul “Layanan Bimbingan Seksual Bagi Siswa SMA Oleh Puskesmas Bambanglipuro Bantul Yogyakarta”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan reproduksi sehat yang dilakukan Puskesmas Bambanglipuro menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan *peer education*. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan reproduksi sehat adalah tentang kesehatan seksual dan penyakit menular seksual.¹⁵

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu terletak pada bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi sedangkan penelitian di atas tentang layanan

¹⁵ Siti Sholikhah, *Layanan Bimbingan Seksual Bagi Siswa SMA Oleh Puskesmas Bambanglipuro Bantul Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

bimbingan reproduksi sehat bagi siswa SMA oleh Puskesmas Bambanglipuro. Penelitian di atas berlokasi di SMA N 1 Bambanglipuro Bantul sedangkan lokasi penelitian yang penulis angkat yakni SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Kolaborasi

a. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi yakni usaha bersama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁶

Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Rouck dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kolaborasi yaitu kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui pembagian tugas, setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UPP-UNY, 1993), hlm 7.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 159.

b. Bentuk Kolaborasi

Penulis menggunakan teori mengenai bentuk-bentuk kolaborasi secara umum dalam administrasi pendidikan dikarenakan teori ini membahas mengenai bentuk-bentuk kolaborasi dalam ranah pendidikan.

Adapun bentuk-bentuk kolaborasi sebagai berikut:

1) Bentuk Usaha Formal

Maksud dari usaha formal ini adalah kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis.¹⁸

a) Sengaja

Dalam melakukan sebuah kerjasama di sini mengandung unsur kesengajaan, yang dimaksud adalah adanya niat untuk melakukan kegiatan kerjasama. Selain adanya niat, kerjasama juga sangat diperlukan karena dengan adanya kerjasama maka kegiatan yang dilakukan hasilnya akan lebih maksimal daripada dilakukan secara sendiri. Salah satunya yakni dalam memberikan bimbingan kesehatan reproduksi tidak dapat hanya ditangani oleh guru bimbingan dan konseling sendiri melainkan berkerjasama dengan pihak lain yang dirasa lebih berkompeten dalam bidangnya, misalnya dengan penyuluh Puskesmas.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Masagung, 1987), hlm. 82

b) Berencana

Suatu kegiatan agar tercapainya sebuah tujuan maka diperlukan perencanaan yang baik dan matang. Dengan adanya perencanaan yang baik maka kegiatan yang direncanakan akan dapat diukur tingkat keberhasilannya.

Dalam merencanakan suatu kegiatan, maka terlebih dahulu dianalisis permasalahannya dan mengidentifikasi kebutuhannya, kemudian merumuskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan serta sasaran dari kegiatan yang dilakukan, menentukan waktu kegiatan dan materi kegiatan. Dengan begitu maka kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

c) Terarah

Terarah dalam melakukan sebuah kerjasama harus memiliki tujuan dan target yang jelas. Sehingga suatu kegiatan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d) Sistematis

Sistematis yang dimaksud dalam hal ini yakni kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan Penyuluh Puskesmas sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara berurutan dan tidak tumpang tindih.

2) Bentuk Usaha Informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.¹⁹ Dalam hal ini yang dimaksud kerjasama yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis yakni kerjasama tersebut dilakukan karena adanya niat dan kesadaran akan perlunya kerjasama, tetapi dilakukan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tidak berurutan sesuai yang telah ditetapkan.

c. Latar Belakang Adanya Kolaborasi

Sebagaimana dikutip Abdulsyani, menurut Charles Horton Cooley, kerjasama timbul apabila:

- 1) Orang menyadari bahwa bereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 82.

- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.²⁰

Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari sekelompok lainnya, demikian pula sebaliknya.²¹

2. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.²²

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli

²⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, hlm. 156

²¹ *Ibid.*, hlm. 62.

²² Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

(disebut konselor) kepada individu (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.²³

Sedangkan BKI menurut Rasyidin dalam bukunya Imam Sayuti Farid adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.²⁴

Menurut Thohari BKI adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan guru bimbingan dan konseling adalah seorang pendidik profesional yang memberikan bantuan (guru) terhadap individu (klien) dalam mengarahkan individu tersebut agar mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup dengan selaras serta dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 130.

²⁴ Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Surabaya: Fakultas Dakwah Sunan Ampel, 1988), hlm. 10.

²⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

b. Fungsi Guru bimbingan dan konseling

Ditinjau dari sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Pencegahan (Preventif)

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup:

- a) Pemahaman tentang diri siswa terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan/atau karir, dan informasi budaya/ nilai-nilai), terutama oleh siswa.

3) Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan itu berperan, fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²⁶

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua, yakni:

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 26-27.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989 (UU No. 2/1998), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.²⁷

2) Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri, dan bertanggung

²⁷ *Ibid.*, hlm. 28.

jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.²⁸

Ainur Rahim Faqih membedakan tujuan BKI dalam dua kategori, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Menurutnya, tujuan umum BKI adalah membantu individu dalam mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dan tujuan khususnya di uraikan menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Membantu individu dalam memahami situasi dan potensi dirinya.
 - 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
 - 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁹
- d. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling

Berbagai bentuk layanan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap sasaran layanan, yaitu siswa. Layanan tersebut antara lain:

²⁸ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 36.

1) Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa memahami lingkungan yang baru dimasuki siswa, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru ini.

2) Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

4) Layanan Bimbingan Belajar

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

5) Layanan Konseling Perseorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tata muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

7) Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.³⁰

3. Penyuluh Puskesmas

Penyuluh adalah orang yang bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.³¹ Penyuluh Puskesmas yang dimaksud adalah orang yang bertugas melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat dari Puskesmas.

Standar petugas penyuluh di Puskesmas dengan kualifikasi D3 Kesehatan ditambah minat & bakat di bidang promosi kesehatan.³² Sedangkan tugas dari penyuluh kesehatan yakni menyelenggarakan bina suasana dan mengorganisasikan kegiatan advokasi.³³

4. Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Penyuluh Puskesmas

Setiap guru bimbingan dan konseling menginginkan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling dengan seagustus dan semaksimal mungkin untuk perkembangan siswanya. Salah satu cara guru bimbingan dan konseling dalam pemberian bimbingan dan konseling yakni dengan melakukan sebuah kerjasama dengan berbagai ahli baik

³⁰ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hlm. 43-49.

³¹ Dikutip dari <http://kbbi.web.id/> pada hari Kamis tanggal 02 Oktober 2016.

³² Bambang Hartono, *Promosi Kesehatan di Puskesmas & Rumah Sakit*, hlm. 28.

³³ *Ibid.*, hlm. 27.

dari pendidikan maupun dari medis yang menyediakan layanan tambahan bagi lingkup pendidikan.

Dalam membentuk persekutuan yang baik, memerlukan pemahaman yang jelas mengenai layanan yang jelas mengenai layanan yang diperlukan, serta pengetahuan mengenai tipe-tipe layanan yang ditawarkan di masyarakat. Pada waktu yang bersamaan, profesional yang bekerja dalam agen masyarakat, kementerian kesehatan, pusat-pusat keluarga, dan organisasi lain perlu mengetahui peran dan pelatihan konselor sekolah. Dengan memperoleh pemahaman timbal balik mengenai peran dan fungsi masing-masing, konselor sekolah dan para praktisi masyarakat dapat mengembangkan hubungan yang menguntungkan dengan para siswa, guru, dan keluarga seperti halnya hubungan kolaboratif tersebut.³⁴

Beberapa kelompok dan profesional yang berkerjasama dan berkonsultasi bersama sekolah untuk mengembangkan layanan yang efektif bagi para siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Layanan Sekolah, meliputi orang tua dan wali, guru, guru anak berkebutuhan khusus (ABK), kepala sekolah, psikolog, pekerja sosial, dan konselor sekolah.
- b. Agen Masyarakat, meliputi kementerian kesehatan, pusat kesehatan mental, layanan sosial, layanan keluarga, para praktisi

³⁴ Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 140

pribadi.³⁵ Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berkerjasama dengan agen masyarakat yakni Puskesmas khususnya Penyuluh Puskesmas.

Konselor sekolah dasar dan sekolah lanjutan bergantung kepada layanan kesehatan masyarakat untuk membantu keluarga melakukan pemeriksaan medis dan menawarkan rekomendasi pada sekolah mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan medis yang mempengaruhi perkembangan pendidikan siswa. Dalam beberapa kelompok masyarakat, konsultan kesehatan bekerja sama dengan sekolah untuk mengembangkan aktivitas bimbingan yang sesuai dengan pertumbuhan fisik, seksualitas, dan kebutuhan pemeliharaan kesehatan siswa. Layanan serupa tersedia juga bagi siswa SMA, dan sebagai tambahan layanan kesehatan tersedia untuk kehamilan, penyakit yang menular melalui hubungan seks, kekerasan, dan masalah-masalah kritis lainnya.³⁶

Hubungan yang kuat antara pihak sekolah yakni guru bimbingan dan konseling dengan profesional kesehatan atau Puskesmas merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Manfaatnya yakni ketika sekolah dan penyuluh Puskesmas berkerjasama, layanan kesehatan cukup mudah diakses dan informasi yang akurat pun sangat mudah untuk didapatkan.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 141-158.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 153-154.

5. Bimbingan Kesehatan Reproduksi

a. Tinjauan Bimbingan Kesehatan Reproduksi

Reproduksi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan untuk “membuat kembali”. Dalam kaitannya dengan kesehatan, reproduksi diartikan sebagai kemampuan seseorang memperoleh keturunan (beranak).³⁷

Kesehatan reproduksi yang lebih jauh, dalam konferensi internasional kependudukan dan pembangunan (ICPD) tahun 1994, disepakati bahwa “keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta proses-prosesnya.”³⁸

Menurut Mariana Amiruddin dalam bukunya Layyin Mahfina dkk, definisi kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi yang mencakup kesehatan seksual, status kehidupan dan hubungan perorangan, bukan semata konsultasi dan perawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks.³⁹

³⁷ Zora Adi Baso dan Judi Raharjo, *Kesehatan Reproduksi Panduan bagi Perempuan*, (Sulawesi Selatan: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 1.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 2.

³⁹ Layyin Mahfiana, dkk, *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: STAIN Ponorogo, 2009), hlm. 38.

b. Pandangan Islam tentang Kesehatan Reproduksi

Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya, yang mempunyai keutamaan dibandingkan dengan makhluk lain. Keutamaan tersebut adalah akal, nafsu dan agama. Akal membedakan manusia dari binatang, nafsu membedakan manusia dengan benda dan agama membedakan manusia sebagai insan mulia.

Apresiasi Islam pada seks salah satunya terdapat pada QS.

Ar-Rum:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁴⁰

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan untuk kemudian terjalin dalam ikatan pernikahan. Pernikahan mempunyai tujuan sebagai proses kelangsungan generasi umat manusia di dunia.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag, 1971), hlm. 366.

Allah SWT menciptakan hasrat seksual (syahwat) pada manusia. Syahwat sama normalnya dengan nafsu makan dan minum. Seperti hasrat yang lain yang Allah ciptakan pada manusia, hasrat seksual sangatlah kuat dan dapat menguasai manusia yang lemah. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran: 14

رُئِنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتْنَعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”⁴¹

Hasrat seksual, sebagaimana nafsu makan dan minum dapat dipenuhi dengan cara yang halal maupun haram. Cara yang halal untuk memuaskan hasrat seksual adalah dengan cara perkawinan. Haram untuk memuaskan hasrat seksual di luar ikatan perkawinan, sesama jenis, dengan hewan ataupun dengan orang mati. Firman Allah SWT dalam QS. Al-A’raf: 81

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 47.

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ



Artinya: “*Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.*”⁴²

c. Tahap-tahap Bimbingan

- 1) Persiapan: yaitu persiapan menyeluruh meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan atau materi.⁴³
- 2) Pelaksanaan: tahap ini merupakan tahap inti yang berisi pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan.⁴⁴
- 3) Evaluasi: tahap ini merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan. Pada tahap ini siswa mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan.⁴⁵

d. Aspek-aspek yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi

1) Aspek Fisik

Aspek fisik merupakan aspek yang berkaitan dengan pemahaman remaja terhadap tercapainya kematangan organ-

⁴² *Ibid.*, hlm. 146.

⁴³ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 18.

⁴⁴ A. Hellen, *Bimbingan dan Konseling Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 132.

⁴⁵ Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan*, hlm. 20-21.

organ reproduksinya baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan.⁴⁶

2) Aspek Mental

Aspek mental yakni terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidupnya.⁴⁷

3) Aspek Sosial

Dari aspek sosial yakni remaja mulai mengelompok untuk bersosialisasi lingkungan. Remaja membangun hubungan yang dekat dengan orang-orang di luar keluarga mereka, yaitu dengan teman sebaya mereka.⁴⁸

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan termasuk pada kesehatan reproduksinya, antara lain:

- 1) Masalah gizi
- 2) Masalah pendidikan
- 3) Masalah lingkungan dan pekerjaan
- 4) Masalah seks dan seksualitas

⁴⁶ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 211.

⁴⁷ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 272-273.

⁴⁸ Alison Atwel, *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS Di Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Lapis, 2009), hlm. 15.

5) Masalah kesehatan reproduksi remaja⁴⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁵⁰ Maka penulisan ini mendeskripsikan keadaan atau gambaran-gambaran fakta-fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan Penyuluh Puskesmas dalam bimbingan Kesehatan Reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

2. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian merupakan hal yang sangat pokok dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang sangat diperlukan adalah informasi untuk mencari data dan masukan-masukan yang dapat mengungkap masalah yang penulis teliti mengenai bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi.

⁴⁹ Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 50-51

⁵⁰ Moh. Kasiran, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010), hlm. 175

Subyek penelitian yang penulis maksud antara lain:

- 1) Guru bimbingan dan konseling SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta ibu Sri Lestari, S. Pd, M.M dan Ibu Titik Setyani, S. Pd sebagai pelaksanakegiatan kerjasama.
- 2) Penyuluh Puskesmas di Puskesmas, dalam penelitian ini penulis mengambil 1 penyuluh Puskesmas yaitu Ibu M.S Wahyuni, A. Md, Keb dengan kriteria pemberi bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta minimal 3 tahun.
- 3) Siswa kelas X, dari jumlah 288 siswa kelas X penulis hanya mengambil 3 orang siswa yang mendapatkan bimbingan kesehatan reproduksi dengan kriteria siswa yang disarankan oleh guru bimbingan dan konseling, siswa termasuk anggota aktif pengurus UKS serta siswa yang mengikuti pembentukan kader sebaya yaitu SO, LM, NS

b. Obyek

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan penatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵¹ Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik *non participant* dimana penulis tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subyek (yang diteliti), penulis hanya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Dalam metode observasi ini penulis hanya mengamati lingkungan sekolah. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu penulis memperoleh data bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.⁵² Dengan metode wawancara tersebut penulis memperoleh data lisan mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel,

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 136

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 217

Sleman, Yogyakarta. Adapun yang menjadi narasumber dari wawancara tersebut ialah ibu Titik Setyani S. Pd dan ibu Sri Lestari, M.M selaku guru bimbingan dan konseling SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta, ibu M.S Wahyuni, A.Md, Keb selaku penyuluh Puskesmas, SO, LM, NS selaku pengurus UKS di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta serta bapak Samsu Eko Susanto, S.Gz selaku kepala Puskesmas.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan obyek penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini ialah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian ini yakni guru bimbingan dan konseling, penyuluh Puskesmas, dan tiga orang siswa.

Wawancara kepada tiga siswa yang dipilih dikarenakan sesuai dengan kriteria, hasil rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling dan yang mengikuti kader kespro yang dilaksanakan oleh Puskesmas. Selain itu penulis juga diberi kesempatan untuk

mewawancarai Kepala Puskesmas Tempel 1. Fungsinya yakni untuk mencari keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu meliputi profil dan program bimbingan konseling di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta, kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan beberapa pihak, alasan dan tujuan dilakukannya. Adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam wawancara ini adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan Penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal yang berupa catatan, arsip, buku, dan lain sebagainya.⁵³ Dokumentasi dalam penelitian ini yakni pengumpulan data dengan cara menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen, baik yang bersifat gambar atau tulisan. Dokumentasi yang diambil yaitu buku kerja guru bimbingan dan konseling, surat keputusan pembagian tugas guru pendamping, buku administrasi sekolah.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca setelah data dianalisis dan di formulasikan

⁵³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 206

lebih singkat atau sederhana, maka hasilnya akan lebih sederhana untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian.⁵⁴ Analisis data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penulisan, maka disusun dan diklarifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁵⁵ Ada tiga langkah yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut, yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu dalam penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini adalah memilah-milah data pokok yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan Penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, penulis mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan dengan

⁵⁴ Kartini-Kartono, *Pengantar Metodeologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1976), hlm. 176

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Adapun data-data yang penulis sajikan adalah bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan Penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁵⁶ Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yaitu bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan Penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta dan didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 252.

telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni teknik yang membandingkan dan mengecek kembali tentang kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Contohnya : penelitian dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta pendekatan triangulasi dilakukan pada tempat diadakannya penyuluhan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta dilakukan di aula SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta. Untuk memperoleh data yang akurat maka penulis melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta, kemudian penulis melakukan observasi ke tempat diadakannya Penyuluhan Kesehatan Reproduksi serta didukung dengan dokumentasi penyuluhan kesehatan reproduksi di SMKN 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta. Dengan teknik tersebut maka penulis dapat mendapatkan data yang valid.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pada bab III, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan penyuluh Puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi bagi siswa di SMK N 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta meliputi Penyuluhan Kespro, *Forum Group Discussion* Kespro, Pembentukan Kader Sebaya, dan Persuasif.

B. Saran

1. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Untuk menunjang kinerja guru Bimbingan dan Konseling, maka perlu adanya sosialisasi bimbingan dan konseling sehingga siswa maupun warga sekolah lainnya dapat memahami fungsi dan tugas dari guru BK.
- b. Demi efektifitasnya layanan bimbingan konseling, maka sebaiknya guru Bimbingan dan Konseling membuat program dan melaksanakan layanan baik program tahunan, bulanan dan mingguan.

2. Penyuluh Puskesmas

Untuk penyuluh Puskesmas jangan pernah merasa lelah dalam memberikan bimbingan kesehatan reproduksi kepada siapapun.

3. Penelitian Berikutnya

Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu agar lebih dikembangkan lagi penelitian mengenai kolaborasi guru BK terkait dengan bimbingan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh guru BK secara lebih rinci.

C. Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis telah berusaha yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang tentunya bersifat membangun. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah SWT meridhai amal usaha hamba-hamba-Nya yang beriman dan bertakwa kepada-Nya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994

Afifuddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009

Al-'Alim. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Mizan Pustaka. 2010

Ariyanto, Sholeh. *Kolaborasi Guru BK dengan Badan Narkotika Nasional dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba bagi siswa SMA N 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga. 2016

Atwel, Alison. *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS Di Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Lapis. 2009

Baso, Zora Adi dan Judi Raharjo. *Kesehatan Reproduksi Panduan bagi Perempuan*. Sulawesi Selatan: Pustaka Belajar. 1999

Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1987

Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag. 1971

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1989

Dikutip dari <http://kbbi.web.id/> pada hari Kamis tanggal 02 Oktober 2016

Fahrunnisa, Arifah. *Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan

Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga. 2016

Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2001

Farid, Imam Sayuti. *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*. Surabaya: Fakultas Dakwah Sunan Ampel. 1988

Hadi, Sutrisno. *Metodeologi Research*. Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset. 1989

Hartono, Bambang. *Promosi Kesehatan Di Puskesmas & Rumah Sakit*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Hellen, A. *Bimbingan dan Konseling Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005

Hidayat, Dede Rahmat dan Herdi. *Bimbingan dan Konseling: Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2013

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 1980

Kartini-Kartono. *Pengantar Metodeologi Research Sosial*. Bandung: Alumni. 1976

Kasiran, Moh. *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press. 2010

Mahfiana, Layyin dkk. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: STAIN Ponorogo. 2009

Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras. 2011

Marmi. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013

- Marsudi, Saring dkk. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2010
- Miles dan Huberman. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992
- Musyirifin, Zaen. Kolaborasi Guru BK. *Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam mengatasi perilaku bermasalah di SMK 1 Piri Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga. 2014
- Nawawi, Hadari. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP-UNY. 1993
- Nisak, Siti Khoirun. *Peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Kota Yogyakarta dalam meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Menengah Atas di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga. 2014
- Nugroho, Heri. *Upaya guru BK dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di SMA N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga. 2016
- Nurihsan, Ahmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama. 2005
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Purwatiningsih, Sri. <http://cpps.ugm.ac.id/content/kurang-informasi-masalah-kesehatan-reproduksi-remaja-tidak-bisa-diabaikan>. Diakses pada Jumat 21 Oktober 2016

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000

S, Daryanto S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo. 1998

Sholikhah, Siti. *Layanan Bimbingan Seksual Bagi Siswa SMA Oleh Puskesmas Bambanglipuro Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga. 2015

Sugiyono. *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta. 2002

Walgito, Bimo. *Bimbingan Konseling: Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi. 2010

Wijanarko, Dimas Kusuma. <http://www.slideshare.net/dimaswi/kesehatan-reproduksi-remaja-revisi>. Diakses pada hari kamis 20 Oktober 2016

Wijono, Djoko. *Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University. 1997

Pedoman Wawancara

Kepada Guru BK

1. Bagaimana gambaran umum BK SMK N 1 Tempel?
2. Apa visi misi BK ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk layanan BK?
4. Apakah ada fasilitas pendukung kegiatan BK di SMK N 1 Tempel?
5. Apa saja program BK yang ada di SMK N 1 Tempel?
6. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
7. Adakah program BK untuk bimbingan Kesehatan Reproduksi?
8. Apa tujuan guru BK memberikan bimbingan Kesehatan Reproduksi di SMK N 1 Tempel?
9. Apakah ada kolaborasi/kerjasama yang dilakukan guru BK dengan pihak lain?
10. Apakah kolaborasi/kerjasama ini diselenggarakan dengan sengaja, berencana, terarah dan sistematis? Bagaimana langkah-langkahnya?
11. Jika kolaborasi tersebut dilaksanakan secara sengaja tetapi tidak berencana dan tidak sistematis, apa alasannya? Dan bagaimana bentuknya?
12. Siapa saja yang berkolaborasi/kerjasama dengan guru BK?
13. Bagaimana kontribusi penyuluh puskesmas dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMK N 1 Tempel?
14. Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan Penyuluh Puskesmas?
15. Kapan kolaborasi itu dilakukan?
16. Apa tujuan dari dilakukannya kolaborasi/kerjasama?
17. Apa saja target yang telah dicapai dalam kolaborasi yang telah dilakukan dengan penyuluh puskesmas?
18. Program pendukung apa saja yang dilakukan Guru BK dalam bimbingan kesehatan reproduksi?
19. Adakah hambatan-hambatan yang dialami dalam memberikan bimbingan kesehatan reproduksi dan bagaimana mengatasinya?

Pedoman Wawancara

Penyuluh Puskesmas

1. Bagaimana gambaran umum puskesmas?
2. Apa visi dan misi Puskesmas?
3. Apa tujuan dari program bimbingan kesehatan reproduksi?
4. Bagaimana langkah-langkah dalam memberikan bimbingan kesehatan reproduksi?
5. Bagaimana usaha yang dilakukan penyuluh puskesmas dalam memberikan bimbingan kesehatan reproduksi?
6. Dari aspek yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi, meliputi aspek fisik, aspek mental, aspek sosial, ciri-cirinya seperti apa?
7. Dan bagaimana cara penjangingannya di sekolah?
8. Faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi kesehatan reproduksi?
9. Apakah ada kolaborasi dengan guru BK dalam bimbingan kesehatan reproduksi?
10. Mulai kapan diadakan kolaborasi tersebut?
11. Apa saja target yang ingin dicapai dari kolaborasi yang telah dilakukan?
12. Apa hasil yang telah dicapai dari kolaborasi yang telah dilakukan?
13. Apa faktor pendukung dalam bimbingan kesehatan reproduksi?
14. Apa faktor penghambat dalam melakukan bimbingan kesehatan reproduksi?

Pedoman Wawancara

Untuk Siswa

1. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan UKS/Kader kesehatan reproduksi?
2. Apa yang anda pahami tentang kesehatan reproduksi?
3. Selaku pengurus UKS/Kader Kesehatan reproduksi, apakah bekerjasama dengan lembaga luar sekolah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi? Jika ada, bentuk kerjasama apa saja yang dilakukan?
4. Apa saja tugas pokok dan kegiatan utama UKS/Kader Kespro?
5. Apa saja bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru BK yang anda ketahui mengenai bimbingan kesehatan reproduksi?
6. Apa saja suka duka anda ketika menjadi petugas UKS/kader kesehatan reproduksi?

Pedoman Dokumentasi

SMK N 1 Tempel

1. Jumlah guru dan siswa baik keseluruhan maupun yang mengikuti UKS/
Kader Kespro
2. Struktur organisasi BK SMKN 1 Tempel
3. Bentuk kolaborasi.



DOKUMENTASI



Pelaksanaan Penyuluhan Kespro di Aula SMK N 1 Tempel

Lampiran : 9
 SK Kepala SMK Negeri 1 Tempel
 Nomor : 899 / 430 Tanggal : 03 Juli 2016

**PEMBAGIAN TUGAS GURU BINA PEMERUSAHAAN DAN KONSELING
 SMK NEGERI 1 TEMPEL
 SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	GURU BINA PEMERUSAHAAN DAN KONSELING	KELAS	KOMPETENSI KEAHLIAN	PEESERTA BINAAN	JUMLAH PESERTA BINAAN
1.	Dra. Nuning Sulastri, M.M. Kepala Sekolah	XI	Pm - 1	33	95
		XI	Pm - 2	30	
		XI	Pm - 3	32	
2.	Titik Setyani, S.Pd.	X	TKJ 1	33	188
		X	Pm - 1	32	
		X	Pm - 2	32	
		XII	Pm - 1	30	
		XII	Pm - 2	30	
		XII	Pm - 3	31	
3.	Sri Lestari, S.Pd.	XI	Ak - 1	32	188
		XI	Ak - 2	30	
		XI	Ak - 3	32	
		XI	AP - 1	31	
		XI	AP - 2	31	
		XI	AP - 3	32	
4.	Etik Romdioniyati, S.Pd.	XII	Ak - 1	32	190
		XII	Ak - 2	31	
		XII	Ak - 3	32	
		XII	AP - 1	31	
		XII	AP - 2	32	
		XII	AP - 3	32	
5.	Anna Zahrotun Noor, S.Psi.	X	AP - 1	32	192
		X	AP - 2	32	
		X	AP - 3	32	
		X	Ak - 1	32	
		X	Ak - 2	32	
		X	Ak - 3	32	

Tempel, 01 Juli 2016
 Kepala SMK Negeri 1 Tempel,

 Dra. NUNING SULASTRI, M.M.
 Pembina, IV/a
 NIP 19610828 198803 2 010

Pembagian Tugas BK SMK N 1 Tempel, Sleman



Keadaan kamar mandi siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Aniroh Wahyu Kifdiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 08 November 1993
Alamat : Molodono Lumbungrejo Tempel Sleman
Yogyakarta
Nama Ayah : Sumarno
Nama Ibu : Marfungah
Nomor Telepon/WA : 083840504859
Id LINE : anirohwahyu
Email : anirohwahyu88@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK NGESTIRINI : 1999-2000
2. SD NEGERI KLEGUNG II : 2000-2006
3. SMP NEGERI 1 TEMPEL : 2006-2009
4. SMK NEGERI 1 TEMPEL : 2009-2012
5. UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA : 2012-2013
6. UIN SUNAN KALIJAGA : 2013-sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Bagian Sirkulasi di majalah SMKN 1 Tempel (FORTUNE) pada tahun 2009 sampai 2010
2. Ilustrator dan Editor majalah SMKN 1 Tempel (FORTUNE) pada tahun 2010 sampai 2011
3. Humas MYS pada tahun 2012-2016

